



## **STRATEGI GURU PPKN DALAM MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN KEPADA SISWA MAN REJANG LEBONG 2022**

**Muhamad Iqbal<sup>1</sup>, Zulyan<sup>2</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

Iqbal.master45@gmail.com, Zulyan1@umb.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter sopan santun kepada siswa MAN Rejang Lebong 2022. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Di MAN Rejang Lebong guru mempunyai peran untuk selalu menanamkan karakter sopan santun pada siswa, guru menanamkan karakter sopan santun pada siswa sejak pertama mengajar sampai saat ini dan seterusnya tujuan guru di sini agar siswa mengetahui pentingnya karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun ke sesama siswa lainnya selain itu untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dapat di nilai baik oleh masyarakat agar berguna untuk dunia maupun akhirat". (2) Strategi untuk menanamkan karakter sopan santun pada siswa yaitu dengan cara mencontohkan, menjadi tauladan dan materi-materi yang berhubungan dengan karakter sopan santun.

Kata Kunci: Strategi, Guru PKN, Karakter, Sopan Santun

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the strategy of PPKn teachers in instilling polite character to MAN Rejang Lebong 2022 students. Qualitative approach with descriptive methods. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results showed that (1) in Man Rejang Lebong teachers have a role to always instill the character of good manners in students, teachers instill the character of good manners in students since the first teaching until now and so on the purpose of the teacher here so that students know the importance of good manners to older people and to fellow students other than that to make students as human beings who can be valued both by the community to be useful for the world and the hereafter". (2) The strategy to instill the character of manners



in students is by exemplifying, being an example and materials related to the character of manners.

Keywords: Strategy, PKN Teacher, Character, Manners

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk membentuk masyarakat penerus bangsa yang mampu mengembangkan negaranya, tetapi pendidikan juga berfungsi untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan kreatif yang mempunyai daya saing tinggi dengan bangsa lain serta memiliki akhlak yang mulia. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mengimplementasikan berbagai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah wadah yang terstruktur dan terorganisir. Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang ideal untuk merelaisasikan tujuan pendidikan.

Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sopan santun juga merupakan cerminan akhlak yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran anak di sekolah. Implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting karena akan membantu peserta didik dalam membentuk sifat yang baik terutama dari segi moral dan etikanya. Semakin menurun moral dan etika peserta didik maka akan semakin marak penyimpangan yang terjadi.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di MAN Rejang Lebong terdapat siswa yang belum menunjukkan karakter sopan santun dalam kesehariannya di sekolah, baik itu terhadap teman, atau terhadap guru. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru BK untuk mendapat sudut pandang mengenai permasalahan kurangnya karakter sopan santun pada siswa. Selain itu kesadaran para peserta didik di MAN Rejang Lebong akan pentingnya karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan kesesama masih minim Padahal kurikulum 2013 yang diterapkan semestinya tidak hanya berfokus pada nilai akademis, tapi juga berfokus pada pendidikan karakter siswa. Sebagai seorang



pengajar, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru juga berkewajiban dalam membina serta membentuk sikap, watak, dan jiwa peserta didik agar sesuai dengan ajaran norma dan agama yang berlaku.

Untuk mengatasi hal itu, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Maka guru di MAN Rejang Lebong terkhusus guru PPKN berperan penting dalam pembentukan karakter sopan santun terhadap peserta didik. Guru harus dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik agar dapat terwujud secara maksimal. Guru yang menjadi pusat acuan peneliti adalah guru mata pelajaran PPKN.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang Strategi Guru PPKN Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Kepada Siswa MAN Rejang Lebong. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang Strategi Guru PPKN Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Kepada Siswa MAN Rejang Lebong.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat.

1. Strategi guru PPKN Menanamkan karakter sopan santun kepada siswa di MAN Rejang Lebong



Strategi penanaman karakter oleh guru PPKN di MAN Rejang Lebong dijelaskan oleh bapak Royhan Rambos yang mengatakan bahwa “terdapat 3 strategi, antara lain pembiasaan, nasihat, bimbingan. Pembiasaan yang diterapkan di sini antara lain kebiasaan shalat dhuha, 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), salam pembuka dan penutup ketika jam pelajaran. Pemberian nasihat dilakukan setiap jam pelajaran berlangsung. Bimbingan dilakukan ketika terdapat hal yang salah terkait etika dan sopan santun, guru akan langsung menegur. Di MAN Rejang Lebong, Guru PPKN sudah mengetahui dan memahami konsep penanaman karakter sopan santun kepada siswa dalam bidang pendidikan, Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bapak Royhan Rambos yang menuturkan “Konsep penanaman karakter itu penting sekali karena kita tahu tujuan pendidikan sebenarnya untuk menjadikan peserta didik berbudi pekerti, menciptakan generasi-generasi yang memiliki karakter budi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jika belum ada karakter sopan santun pada diri siswa, hal tersebut mengindikasikan belum tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk siswa” (wawancara Selasa, 21 Juni 2022). Selain itu, narasumber lain yaitu ibu Tina Musyofah menuturkan bahwa “Penanaman karakter sopan santun adalah tentang bagaimana guru menjadi mampu menjadi *role model* dan teladan bagi siswa dalam memberi contoh tentang sikap sopan santun” (wawancara Selasa, 21 Juni 2022). Sedangkan menurut bapak Khairul Rozi “yang bapak ketahui salah satunya salaman dipintu masuk, dalam kelas memberi salam”

Alasan mengapa guru PPKN harus menanamkan karakter sopan santun pada siswa yaitu karena pada mata pelajaran PPKN, memuat nilai-nilai pancasila. Alasan tersebut dituturkan oleh bapak Royhan Rambos bahwa “sejatinya penanaman karakter sopan santun kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru PPKN, namun semua guru wajib menanamkan karakter tersebut karena guru sendiri adalah tenaga pendidik. Namun penanaman karakter lebih ditekankan pada mata pelajaran PPKN. karena memuat pengetahuan tentang pancasila sehingga berkaitan erat dengan penanaman karakter”. Selain itu ibu Tina Musyofah menjelaskan bahwa “guru PPKN wajib terlibat secara langsung menanamkan karakter sopan santun karena mendidik moral siswa adalah inti dari mata pelajaran PPKN itu sendiri”.

Penerapan karakter sopan santun pada siswa berhubungan dengan peraturan yang ada di sekolah. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari bapak Royhan Rambos bahwa “salah satu tujuan dibentuknya tata tertib adalah untuk membentuk kesopan



santunan siswa. Ketika siswa tidak taat dengan tata tertib sekolah, berarti sopan santunnya kurang terbentuk”. Penanaman karakter sopan santun tentunya memberikan pengaruh pada siswa, dimana sopan santun tersebut berbanding lurus dengan perkembangan-perembangan ke arah yang positif terhadap diri siswa, bapak Royhan Rambos menuturkan “Ketika sopan santun siswa sudah bagus, tentu akan mempengaruhi kegiatan sosial dan interaksi sosialnya dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa yang memiliki sopan santun yang bagus juga akan memudahkan guru dalam memberi arahan selama jam sekolah”.

## 2. Hambatan yang di temui guru PPKN dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara pada beberapa guru mata pelajaran PPKN, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran PPKN, antara lain:

### a. Kepribadian siswa yang berbeda-beda

Hal tersebut berdasarkan pendapat bapak Yusrizal mengatakan bahwa “Seorang guru menerapkan metode penanaman karakter secara sama rata kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Seharusnya, setiap peserta didik seharusnya diberikan metode bimbingan yang berbeda sesuai dengan kepribadiannya”.

### b. Faktor waktu

Adapun yang dikatakan oleh Bapak Yusrizal sebagai berikut “kurangnya waktu saat penyampaian materi atau waktu yang terlalu sedikit, dan juga siswa yang tidak aktif didalam kelas membuat sulitnya untuk menyampaikan materi pentingnya karakter sopan santun ke pada siswa di dalam kelas”

### c. Didikan orang tua

Didikan yang diberikan orang tua di rumah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter pada siswa di rumah. Dalam wawancara, Yusrizal mengatakan “kebanyakan orang tua siswa kurang mendukung penanaman karakter sopan santun kepada siswa. Kami para guru, terkhusus guru PPKN di sekolah secara maksimal memberi contoh, masukan, dan pembelajaran agar tertanam karakter sopan santun, namun ketika siswa di rumah, mereka mendapati sikap orang tua yang kasar dan tidak mencerminkan kesopanan



#### d. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dalam memperhatikan sesuatu yang digemari, seseorang bisa saja memperhatikan secara seksama apa yang ia sangat gemari. Dalam menikmati, seseorang bisa menikmati apa yang ia gemari hingga akhirnya mendapatkan rasa puas.

#### e. Kemauan

Kemauan merupakan faktor yang besar peranannya. Dengan adanya kemauan seseorang dapat memiliki sikap disiplin serta akan di aplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

#### f. Motivasi

Motivasi sangat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menyadarkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi dari motivasi dalam disiplin adalah untuk memberikan semangat kepada seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Seorang guru selayaknya memberikan sebuah dorongan yang harus dapat memberikan motivasi terhadap diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 4. PENUTUP

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Guru PPKN dalam menanamkan karakter sopan santun kepada siswa di MAN Rejang Lebong, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

1. Di MAN Rejang Lebong penanaman karakter sopan santun oleh guru PPKN telah di tanamkan sejak siswa masuk ke MAN Rejang Lebong tanpa terkecuali. Konsep dan pemahaman mengenai penanaman karakter sopan santun yang diberikan oleh guru PPKN terhadap siswa selaras dengan tujuan pendidikan. Dalam menanamkan karakter sopan santun di sekolah, salah satu cara yang digunakan oleh guru terutama guru PPKN adalah mampu menjadi *role model* dan teladan bagi siswa dalam memberi contoh tentang sikap sopan santun. Penanaman karakter sopan santun pada siswa juga di implementasikan dalam bentuk peraturan yang ada di sekolah. Sikap-sikap yang mencerminkan kesopansantunan seperti salam kepada guru dan berbicara sopan kepada guru dijadikan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, Siswa yang tidak taat dengan



aturan tersebut, artinya memiliki sopan santunnya kurang baik. Adapun strategi guru menanamkan karakter sopan santun dalam pembelajaran PPKN adalah dengan melalui pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, nasihat, bimbingan. Pembiasaan yang diterapkan di sini antara lain kebiasaan shalat dhuha, 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), salam pembuka dan penutup ketika jam pelajaran. Pemberian nasihat dilakukan setiap jam pelajaran berlangsung. Bimbingan dilakukan ketika terdapat hal yang salah terkait etika dan sopan santun, guru akan langsung menegur.

2. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui guru PPKN dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa MAN Rejang Lebong antara lain Kepribadian setiap siswa yang beragam, dengan jumlah siswa yang tidak sedikit, menyebabkan metode penanaman karakter tidak bisa disampaikan secara maksimal dalam satu waktu, kurangnya waktu untuk mata pelajaran PPKN yang hanya 3 jam mata pelajaran, dan didikan orang tua siswa di rumah yang kurang mencerminkan atau mencontohkan karakter sopan santun.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): 24-31.
- Aji Saputra, 2021, Strategi Dosen Pai Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Saat Pandemi Covid-19. 18-20
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah , Drs Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. *e-jurnalmitrapendidikan.com*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017
- Faturrohman, Pupuh. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Revika Anditama
- Gulawentah: *Jurnal Studi Sosial* Vol. 5, No. 1, Juni 2020, hal 40-51
- Julis Aminullah Aksa, 2017, Strategi Guru Dalam Mengajarkan Meteri PPKN Kepada Siswa Di MAN Rejang Lebong, h. 14
- Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 Juni 2020, hal 182-191
- Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 480-487
- JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 951 -95
- Muhammad Iqbal & Zulyan. Strategi Guru Ppkn Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Kepada Siswa Man Rejang Lebong 2022



- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2021
- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016
- Komar udin,1995 kamus istilah skripsi dan Tesis, (Bandung : Angkasa,1995), hal.29
- Mularsih, Heni. (2010) "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadatan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, 14.1 65-74.
- Mularsih, Heni. 2010"Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadatan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." Makara, Sosial Humaniora,
- Mulyo, 2012. Strategi Pembelajaran, Malang:Uin-Malik Press
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2015. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Cet.3 Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,
- Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.102
- Sugiyono,2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cet. 6; 2018).hal. 310.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, And Elihami Elihami. 2020 "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik." Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1.1 30-41
- Udin S. Winataputra, Tita Rosita. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Depdikud Dirjend. Dikdasmen. h. 124
- Umar,Husain,2017. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis Bisnis,(Jakarta:Raja Grafindo 2017), hal. 46
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12